

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak bisa dipungkiri kemajuan suatu bangsa amat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Demikian pula dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi tidak bisa lepas dari pendidikan. Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain melalui peningkatan pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 1 menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel,

bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah formal maupun non formal. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).Kualitas yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam aspek-aspek spritual, moral, intelektual, fisik dan sebagainya.²

¹Ara Hidayat, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka EDUCA, 2010) h. 216

²Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), h.5

Dalam Islam pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat besar. Hal ini didasari oleh pandangan Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 :³

وَإِذَا لَكُمْ آلَاءٌ مِّنَ اللَّهِ يَافِسِحُ فَافْسَحُوا لِمَجْلِسٍ فِي تَفْسِحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءِ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 نُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَأْوَالِ الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامْنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا أَقِيل

﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلًا

Ayat di atas menerangkan bahwa ada suatu ketetapan yang ditentukan ayat ini, yaitu agar orang-orang menghadiri suatu majlis baik yang datang pada waktunya, atau yang terlambat, selalu menjaga suasana yang baik, penuh persaudaraan dan saling tenggang rasa dalam majlis itu. Akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT akan mengangkat orang-orang yang beriman yang taat dan patuh kepadaNya, berusaha menciptakan suasana damai aman dan tentram dalam masyarakat. Demikian pula orang-orang yang berilmu pengetahuan yang menggunakan ilmunya. Untuk menegakkan kalimat Allah, dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat paling tinggi

³Departemen agama Ri, Al-Qur'an dan Terjemahnya,(Proyek pengadaan kitab suci Al-Qur'an, Jakarta,1993)h.910

di sisi Allah SWT ialah orang beriman orang berilmu dan ilmunya itu disesuaikan dengan perintah Allah dan rasulnya.⁴

Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan dilaksanakan agar pesertamemperoleh kesempatan mengembangkan potensinya. Dengan mengembangkan potensi yangdimilikinya, peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk memiliki peran yang lebih besar dimasyarakat. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Pemerintah sudah mengatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 5 ayat 1 bahwa, “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.” Pendidikan bermutu akan menjadikan generasi penerus bangsa bermutu pula. Tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus (anak tunarungu), juga diatur pada Undang-undang tersebut dalam pasal 5 ayat 2 yang berbunyi, “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.” Hal ini berarti pendidikan harus menyeluruh untuk semua kalangan, baik anak yang normal maupun anak dengan kebutuhan khusus.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah khusus bagi anak usia sekolah yang memiliki ”kebutuhan khusus” artinya anak yang tidak seperti kebanyakan

⁴*Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan tafsirnya, jilid X, Proyek pengadaan kitab suci Al-Qur'an, (Jakarta: cv Ferlia citra utama,1994/1995),h.25*

orang mereka memerlukan perlakuan yang lebih khusus untuk bisa menyerap pembelajaran. Menurut Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1993, Lembaga pendidikan SLB adalah lembaga pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/ atau mental, perilaku dan sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Teknis layanan pendidikan jenis pendidikan khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Salah satu pengetahuan yang perlu dikuasai dalam berinteraksi di tengah masyarakat adalah matematika. Bagi siswa normal, pendidikan matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit, karena memerlukan abstraksi.⁵ Lebih parah lagi pencapaian siswa di mata pelajaran ini sering berada di urutan bawah dibandingkan dengan pencapaian siswa di mata pelajaran lain. Bagi siswa berkebutuhan khusus, permasalahan pendidikan matematika tersebut akan menjadi lebih kompleks lagi. Di salah satu sisi matematika merupakan konsep yang abstrak, sedangkan di sisi lainnya matematika merupakan kebutuhan untuk menjalani hidup, namun merupakan hal yang sulit untuk dikomunikasikan. Berdasarkan keadaan ini, dalam pembelajaran matematika bagi anak berkebutuhan khusus, diperlukan bahan ajar khusus serta strategi yang baik untuk pelaksanaan pembelajaran matematika, yang akan membantu guru sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep matematika.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pelambuan merupakan salah satu SLBN di Banjarmasin yang memberikan pendidikan khusus bagi anak berkelainan. Terdiri dari anak tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autis.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagai akibat dari kerusakan atau

⁵Nuriana R.D, 2006. *Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Video Compact Disk dalam Pembelajaran Matematika*. Tersedia di <http://www.mathematic.transdigit.com/index.php/>

tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak terhadap kehidupannya secara menyeluruh dengan tingkatan ringan, sedang, berat dan sangat berat.

Anak yang memiliki perkembangan mental yang lambat sangat berbeda dengan anak normal pada umumnya. Untuk itu guru harus benar-benar ekstra dalam pengajaran di kelas. Begitu pula dengan strategi yang digunakan oleh guru akan berbeda lagi untuk anak-anak berkebutuhan khusus dengan jenis lain.

Kondisi sekarang ini dalam kenyataannya diantara bidang studi bidang-bidang studi yang lainnya bidang studi matematika merupakan bidang studi yang dijadikan momok diantara bidang studi yang lain. Dan kondisi pemikiran semacam itu merupakan kondisi yang sudah menyeluruh diberikan siswa-siswi mulai dahulu sampai sekarang. Sehingga dengan kondisi yang demikian itu prestasi belajar siswa bidang studi matematika dimana-mana saat ini masih rendah yang semua itu disebabkan karena dari awal dibenak siswa sudah mempunyai perasaan tidak mampu yang tentunya akan berakibat motivasi belajarnya menurun. Itu merupakan salah satu contoh faktor yang mempunyai kesulitan belajar siswa khususnya pada bidang studi matematika.

Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebihterkait erat dengan proses pembinaan mental siswa, dalam

menyampaikan materi harus memiliki strategi yang tepat karena dengan adanya strategi maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Dengan begitu siswa dapat mengerti dan memahami tentang semua materi yang diberikan. Matematika merupakan konsep yang abstrak, dan bagi siswa normal saja materi ini dianggap sulit. Agar lebih mudah dipahami, penyajian materi matematika perlu dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan untuk mengurangi keabstrakannya dalam proses penyajiannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa SLB. Salah satu faktor yang sangat penting yaitu guru yang mengajar serta strategi yang digunakan. Faktor guru dan cara mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, "tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada peserta didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik".⁶ Guru sekolah luar biasa bagi siswa tunarungu pasti mempunyai kesulitan tersendiri dalam menyampaikan materi dibandingkan guru matematika pada sekolah formal.

Dalam proses pembelajaran matematika diperlukan aktivitas yang dapat memotivasi anak untuk belajar seperti pembelajaran melalui berbuat secara

⁶Ngalim purwanto. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. (Bandung: remaja rosdakarya. 2002)h. 104-105

langsung dengan mengadakan simulasi, menyusun permasalahan dengan bantuan gambar dan menggunakan benda konkrit sehingga persoalan lebih mudah dipahami karena konsep abstrak pada pembelajaran matematika akan lebih mudah dipahami, melekat dan tahan lama dipikirkan siswa tunarungu jika cara belajarnya melalui pengalaman siswa atau siswa melakukan aktivitas itu sendiri dari pada hanya mengingat-ingat aturan tertentu.

Dari hasil observasi awal pada SMPLBN Pelambuan khusus anak tunarungu, terlihat sekali perbedaan antara siswa biasa dengan siswa tunarungu dalam pembelajaran matematika, pada siswa tunarungu yang ada di SMPLBN Pelambuan terlihat guru berulang-ulang kali memberikan pembelajaran yang sama, begitu juga dengan pembelajaran yang telah lalu terlihat di ulang lagi pada pembelajaran berikutnya. Guru matematika pada SMPLBN Pelambuan khusus anak tunarungu terlihat mengerti dengan kesulitan yang siswa mereka alami, dengan sabar dan penuh tanggung jawab mereka memberikan pembelajaran dengan pelan dan teratur. Adapun jenis siswa tunarungu yang ada di SMPLBN Pelambuan adalah tunarungu yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagai akibat dari kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang

berdampak terhadap kehidupannya secara menyeluruh dengan tingkatan ringan, sedang, berat dan sangat berat.

Dalam menunjang keberhasilan pembelajaran matematika pada siswa tunarungu perlu adanya sarana dan prasarana baik pokok maupun penunjang. Hal ini dikarenakan harus mempertimbangkan kondisi yang ada pada siswa tunarungu, baik kondisi fisik, mental, emosi maupun sosialnya.

Itulah sebabnya para guru dituntut untuk berkreasi mengembangkan strategi atau metode dalam upaya memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa SLB. Lingkungan pendidikan bagi siswa SLB lebih bervariasi jika dibandingkan dengan pendidikan pada siswa formal, maka pemilihan strategi, metode pendekatan dalam pembelajaran harus mempertimbangkan kondisi siswa. Lantas bagaimana program yang harus diberikan untuk siswa SLB khususnya siswa tunarungu dalam belajar matematika?

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimanakah **“STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH LUAR BIASA KHUSUS TUNARUNGU SMPLBN PELAMBUAN**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi yang digunakan oleh guru matematika pada siswa sekolah luar biasa khusus tunarungu SMPLBN Pelambuan?
2. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan strategi yang digunakan dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah luar biasa khusus tunarungu SMPLBN Pelambuan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Ingin mengetahui strategi apa yang digunakan guru matematika pada siswa sekolah luar biasa khusus tunarungu SMPLBN Pelambuan
2. Ingin mengetahui apa saja faktor yang mendukung keberhasilan strategi yang digunakan untuk pembelajaran matematika pada siswa sekolah luar biasa khusus tunarungu SMPLBN Pelambuan

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antarlain adalah:

1. Bagi penulis

Dapat dijadikan sebagai penambahan ilmu dan pengalaman yang tidak bisa didapat di bangku kuliah, dan juga sebagai wahana untuk mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu yang telah didapat. Dapat merasakan kesulitan yang dialami guru SLB dalam memberikan pembelajaran.

2. Untuk lembaga

Untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

3. Bagi pembaca

Memberikan wacana khalayak tentang pentingnya strategi dalam suatu pembelajaran, terlebih lagi pembelajaran matematika yang memang mempunyai tingkat kesulitan tersendiri bagi anak berkebutuhan khusus dan juga dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian di masa yang akan datang

E. Definisi Operasional

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang judul proposal ini maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian atau arti dari istilah yang terdapat pada judul diatas:

1. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran yang di gunakan sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Maksud dari strategi pembelajaran yang penulis teliti adalah perencanaan pembelajaran matematika yang didesain sedemikian rupa khusus untuk anak berkebutuhan khusus (siswa SLB), agar tercapai tujuan pembelajaran.
2. Matematika salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Sifat abstrak ini menyebabkan matematika sulit dikomunikasikan. Pembelajaran matematika dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika untuk siswa kelas VIII
3. SMPLB adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah khusus bagi anak usia sekolah yang memiliki "kebutuhan khusus". Menurut Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1993, Lembaga pendidikan SLB adalah lembaga pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/ atau mental, perilaku dan sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya

dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan. SLB masih pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA belum ada yang secara khusus untuk perguruan tinggi.

4. Tunarungu adalah tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar dengan baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Penulis menemukan tulisan yang menjadi penunjang dalam penelitian skripsi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh mulyadi dengan judul “Pembelajaran Matematika Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta Tingkat SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika di kelas VIII SLB Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta ditinjau dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, metode pembelajaran yang digunakan dan media atau alat pembelajaran yang dipakai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek

penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas VIII SLB khusus tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta. Waktu penelitian tanggal 21 Oktober 2014 sampai tanggal 31 Oktober 2014 metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan reduksi data, *display* data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penyusunan perencanaan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, metode, strategi, alat/ media, materi ajar dan instrumen evaluasi disesuaikan dengan kemampuan siswa karena keterbatasan yang dimiliki siswa tunarungu serta pelaksanaan belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran (2) metode yang digunakan antara lain metode maternal reflektif (MMR), metode pemberian tugas, ceramah, tanya jawab, dan diskusi (3) media/ alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran tidak ditemukan pada materi fungsi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dessy Heppy Pratiwi Soleh, “Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Tunanetra Sekolah Dasar Slb Negeri 1 Pernalang” dengan hasil Kemampuan belajar siswa tunanetra cenderung terhambat, salah satunya mengalami kesulitan berhitung sehingga prestasi belajar matematikanya tidak maksimal. Metode jarimatika dapat dijadikan sebagai metode alternatif untuk belajar berhitung bagi

siswa tunanetra karena memanfaatkan media jari tangan (indera peraba/ taktil) dalam aplikasinya. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh metode jarimatika terhadap prestasi belajar matematika pada siswa tunanetra sekolah dasar SLB Negeri 1 Pemalang. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa tunanetra sekolah dasar SLB Negeri 1 Pemalang yang seluruhnya termasuk dalam kelompok eksperimen. Perlakuan yang diberikan berupa proses pembelajaran operasi hitung bilangan matematika menggunakan metode jarimatika dalam 10 kali pertemuan. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi *Onegroup Pretest-Posttest Design* dengan alat ukur berupa soal tes prestasi belajar matematika. Pengujian hipotesis dengan teknik nonparametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test* menghasilkan nilai p sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Hasil tersebut, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode jarimatika terhadap prestasi belajar matematika siswa tunanetra sekolah dasar SLB Negeri 1 Pemalang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh bahasan penelitian yang sistematis dan terarah, peneliti perlu membuat sistematika penulisan yang mengantarkan peneliti kepada arah yang telah tersusun dan sesuai rencana. Adapun sistimatika penulisan sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisa permasalahan yang sudah dirumuskan yaitu: pengertian, fungsi dan manfaat strategi, strategi dalam pembelajaran matematika, siswa dengan kebutuhan khusus, sekolah luar biasa (SLB)

Bab III, metode penelitian membahas bagaimana metode penelitian yang dilakukan

Bab IV, pada bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian

Bab V, penutup yang berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian. Pada bagian akhir juga dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran lain untuk mendukung kekuatan analisis data